

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian dan Peran Guru

a. Pengertian Guru

Orang Jawa biasa mengartikan guru dengan “digugu dan ditiru”. Maksud dari “digugu” yaitu ucapan guru harus selalu diperhatikan, perintah guru harus dilaksanakan, sosok guru harus dihormati dan penjelasan guru harus dipahami oleh seluruh muridnya. Sedangkan maksud dari “ditiru” adalah sikap guru, watak guru, cara penampilan guru dan setiap gerak-gerik guru haruslah mencerminkan sesuatu yang baik. Karena apapun yang dilakukan oleh guru akan dilihat oleh muridnya bahkan bisa ditiru oleh muridnya. Seorang guru harus bisa profesional, dimana ia berada maka ia harus bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap keadaan apapun.

Dalam UU R.I nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.¹¹

Menurut Binti Maunah dalam buku landasan pendidikan, guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya sendiri. Dalam arti bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru profesional.”¹²

Dengan begitu, guru tidak hanya menuntut siswanya dalam belajar, namun guru juga membimbing siswanya melakukan

¹¹ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 3

¹² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal .146

perubahan sikap menjadi lebih baik. Sehingga guru tidak hanya fokus mengajar saja, melainkan juga fokus untuk mendidik.

Terlepas dari semua persoalan yang rumit yang harus dihadapi dalam hidup kesehariannya, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternative yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokoh guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanapa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berlanagsung secara maksimal. Orang mungkin dapat belajar sendiri (autodidak) secara maksimal sehingga kemudian menjadi seorang ahli dalam bidang tertentu. Akan tetapi, autodidak tetap akan berbeda hasilnya dengan mereka yang juga sama-sama berusaha dengan maksimal di bawah bimbingan guru.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, guru adalah seorang pendidik yang mendidik, mengajar dan mendorong peserta didik menuju pengetahuan yang lebih, serta membawa perubahan ke arah yang lebih baik terhadap tingkah laku ataupun moral peserta didiknya. Guru tidak hanya terpacu pada *transfer of knowledge* saja melainkan guru harus mampu memberi motivasi,

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3

dorongan dan fasilitas kepada siswanya untuk lebih giat belajar dan memahami etika dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena, seorang guru yang telah berhasil membawa perubahan dan pencerahan pada peserta didiknya untuk melakukan perubahan ke arah lebih baik adalah guru yang *profesional*.

b. Peran Guru

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern, “Peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.¹⁴

Sedangkan dalam penelitian ini, peran yang dimaksud adalah peran guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah pemain yang terlibat (guru) dalam melakukan suatu hal atau kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “Pengajar”, “Pendidik”, dan “Pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru. Perananan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan

¹⁴ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern

interaksi Belajar-Mengajar, dapat dipandang sebagai sentral dari peranannya.

Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran profesi guru memiliki banyak peran. Mengenai apa itu peranan guru ada beberapa penjelasan dari beberapa ahli.

Prey Katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Sedangkan Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

Kemudian James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁵

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 143

Secara lebih terperinci, ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran.

Pertama, guru sebagai demonstrator. Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya, dan meningkatkan kemampuannya. Tentu merupakan sebuah kenafan manakala materi yang akan diajarkan kepada murid tidak dikuasai dengan baik. Apalagi materi yang diajarkan akan senantiasa berkembang secara cepat. Selain itu, ia juga harus mampu membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu memotivasi siswanya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta siswa yang unggul. Menurut The Liang Gie, karakteristik atau cirri-ciri siswa yang unggul ada tiga, yaitu gairah belajar yang mantap, semangat maju yang menyala dalam menuntut ilmu, dan kerajinan mengusahakan efisiensi studi sepanjang waktu.¹⁶

Kedua, guru sebagai pengelola kelas. dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 31

agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁷

Ketiga, guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan alat dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan antar-manusia. Dalam konteks kepentingan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara

¹⁷ Ibid, hal. 31

maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini, ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, menegmbangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan hubungan antar- manusia yang baik. Jangan sampai guru menjadi makhluk *introvert* yang tidak memiliki wawasan pergaulan social yang baik.

Keempat, guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak ada motivasi dalam belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingi dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam dalam belajar, member pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.

Kelima, guru sebagai evaluator. Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah

tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus-menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu. Informasi yang telah dipilih merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar-mengajar.¹⁸

Dari semua peranan guru yang dijelaskan diatas, pada hakikatnya peranan guru disekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi mendidik.

¹⁸ Ibid, hlm.32

Guru berperan dalam proses pembelajaran dalam hal mengajar dan mendidik, guru juga mempunyai tugas managerial didalam kelas, yaitu guru bertugas membina disiplin dan menyelenggarakan tata usaha kelas. Disiplin kelas yang dimaksud adalah tata tertib kelas, yaitu guru dan siswa dalam satu kelas taat pada tata tertib yang telah ditetapkan dengan sebenar-benarnya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald, motivasi adlah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran yang

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁹

Motivasi menurut beberapa pakar pendidikan, adalah :

- 1) Menurut Suryadi Suryabrata, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
- 2) Motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku demi mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkungannya.
- 3) Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat terjadi karena adanya dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang, dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memebrikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan oleh seseorang itu dapat tercapai.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73-75

²⁰ Rafy Sapori, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 220

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, merupakan bagian yang sangat penting dalam diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi.

b. Macam-macam Motivasi

Membahas mengenai macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, di antaranya:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif bawaan (biogenesis), yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada atau muncul tanpa harus dipelajari.
 - b) Motif yang dipelajari (sosiogenetis), yaitu motif-motif harus dipelajari terlebih dahulu.
- 2) Motivasi dilihat dari sifatnya
 - a) Motivasi intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi dengan tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²¹
 - b) Motivasi ekstrinsik

Dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan memberi

²¹ Ibid., hal. 74

hukuman.²² Motivasi ini timbul sebagai pengaruh dari luar individu.

c. Pengertian Belajar

Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronika, belajar di sekolah dirumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat.²³

Belajar dan Pembelajaran, dua kata yang hampir sama namun memiliki arti yang sedikit berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” sedangkan pembelajaran adalah “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.²⁴

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan.²⁵ Piaget melihat perkembangan intelektual sebagai proses membangun model realitas dalam diri. Dalam

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2007), hal. 91

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 155

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineke Cipta, 2013), hal.

rangka memperoleh informasi mengenai cara-cara membangun gambaran batin tentang dunia luar, sebagian masa kecil kita dihabiskan untuk aktif mempelajari diri kita sendiri dan dunia luar.²⁶ Ketika belajar dimasa kecil maka masih menggunakan pembelajaran indrawi dan pengalaman, belum masuk kearah pemikiran yang lebih dalam.

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini menurut Sardiman A.M belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari, memahami, menganalisis, suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku, dan perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika disebabkan oleh pertumbuhan atau

²⁶ Matt Jarvis, *Theoretical Approaches in Psychology (Teori-teori)*, Terj. SPA-Teamwork (Bandung: Nusa Media, 2000), hal. 143

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi. . . .*, hal. 21

keadaan sementara. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi belajar lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Belajar adalah proses perubahan. Dalam artian perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berbentuk kecakapan keterampilan, sikap, pengertian, dan harga diri, minat dan penyesuaian diri yaitu menyangkut segala aspek mental psikologis. Jadi dapat dikatakan belajar merupakan suatu proses aktif melalui suatu latihan dan berakibat pada perubahan tingkah laku yang menuju kepada kedewasaan dan suatu kemajuan.

d. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.²⁸ Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.²⁹

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 49

Dari uraian yang di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

e. Peningkatan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya saja seperti yang diungkapkan Sardiman yaitu:

1. Memberi angka

Angka dalam ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apa lagi kalau terdapat kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui

grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsi-prinsi pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang

pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁰

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Nasution dalam bukunya yang berjudul *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, tidak semua motivasi itu sama baiknya, malahan adapula yang dapat merusak antara lain:

1. Memberi Angka

Belajar semata-mata untuk mencapai angka tidak akan member hasil-hasil belajar yang sejati, dan tidak mendorong seseorang belajar sepanjang umur.

2. Hadiah

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hlm. 92-95

3. Saingan

Persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar-kelompok.

4. Hasrat untuk belajar

Hasrat belajar akan lebih baik, apabila pada anak ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

5. Ego-involvement

Seorang merasa Ego-involvement atau keterlibatan diri bila ia merasa pentingnya suatu tugas, dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya.

6. Sering memberi ulangan

Murid-murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau tes dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan *terlampau sering* dilakukan, misalnya setiap hari, maka pengaruhnya tidak berarti lagi.

7. Mengetahui Hasil

Orang suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkannya memperoleh sukses. Karena itu bwalah anak dari sukses yang satu kepada sukses yang satu lagi.

8. Kerja sama

Bersama-sama melakukan suatu tugas, bantu-membantu dalam menunaikan suatu tugas, mempertinggi kegiatan belajar.

9. Tugas yang “*challenging*”

Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan anak. Menghadapkan anak dengan *problem-problem* merupakan motivasi yang baik.

10. Pujian

Pujian sebagai *akibat pekerjaan* yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik.

11. Teguran dan Kecaman

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.

12. Sarkasme dan Celaan

Hanya merusak anak. Sering dilakukan oleh guru yang tak layak disebut pendidik yang menjadikan anak-anak korban dari *frustrated personality-nya*.

13. Hukuman

Diberikan dalam bentuk hukuman badan, pengasingan, celaan, kecaman, sarkasme, dan sebagainya. Soal ini dibicarakan dalam bab mengenai disiplin.

14. Standard atau taraf aspirasi (*level of aspiration*)

Taraf itu menunjukkan tingkat tujuan yang harus dicapai oleh anak. Adakalanya keadaan ini efektif tetapi kadang-kadang dapat pula merusak.

15. Minat

Pelajaran berjalan lancar apabila ada *minat*. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.

16. Suasana yang menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.

17. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid

Motivasi selalu mempunyai *tujuan*. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi anak, ia akan berusaha untuk mencapainya.

18. Beberapa petunjuk singkat

- a. Usahakan agar tujuan pelajaran jelas dan menarik.
- b. Guru sendiri harus *antusias* mengenai pelajaran yang diberikannya.
- c. Ciptakan *suasana* yang menyenangkan.
- d. Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran.
- e. Hubungan pelajaran dengan kebutuhan anak.
- f. *Pujian* dan hadiah lebih berhasil dari hukuman dan celaan.

- g. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan *kematangan* dan kesanggupan anak.
- h. Mengetahui *hasil baik* menggiatkan usaha murid.
- i. Hasil buruk, apalagi bila terjadi berulang-ulang mematahkan semangat.
- j. Hargailah pekerjaan murid.
- k. Berilah *kritik dengan senyuman*.³¹

3. Siswa dan Karakteristik Siswa SD

a. Pengertian siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam prose belajar-mengajar. Sebab relevan dengan uraian diatas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.³²

Menurut Enung Fatimah, setiap individu dikatakan sebagai peserta didik apabila ia telah memasuki usia sekolah. Usia 4-6 tahun di taman kanak-kanak. Usia 6 atau 7 tahun di sekolah dasar. Usia 13-16 tahun di SMP dan 16-19 tahun di SLTA. Jadi, peserta didik

³¹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)... hlm. 78-93

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 111

adalah anak, individu yang tergolong dan tercatat sebagai siswa di dalam satuan pendidikan.³³

Sedangkan menurut Hamka Abdul Aziz, murid atau siswa adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seorang atau beberapa orang guru. Secara sederhana, siapa saja orang yang datang kepada guru untuk menuntut ilmu, maka dia layak disebut murid.³⁴

Dari beberapa definisi menurut para ahli pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik adalah sesosok manusia yang belum dewasa dan masih butuh bimbingan, dorongan dan dukunag serta didikan dari orang dewasa atau guru untuk mencapai cita-cita yang luhur dan akhlak yang mulia. Karena cita-cita dan potensi siswa masih perlu dikembangkan.

b. Karakteristik Siswa SD

Anak yang berada dikelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi juga merupakan masa masa yang penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Menurut Hamalik perkembangan anak usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain,

³³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 19

³⁴ Hamka Abdul Aziz., *Karater Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012), hal. 73

telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya melakukan seriasi, mengelompokkan objek, berminat dengan angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.³⁵

Dari pendapat diatas data dipahami bahwa karakteristik pada perkembangan anak pada kelas 1, 2, dan 3 SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Selain itu, perkembangan social anak yang berada kelas awal SD antara lain mereka sudah dapat berkompetisi dengan tean sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri.

4. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang opimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

³⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2002), hal. 22

Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, yang perlu diperhatikan menurut Nana Syaodih ialah:

- a. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang daripada rasa sakit,
- b. Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, dan jangan hanya komentar lisan,
- c. Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat daripada hanya pendapat dari guru,
- d. Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar,
- e. Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motif dibandingkan dengan yang bersifat teoritis,
- f. Penggunaan metode atau strategi mengajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar,
- g. Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memeberikan dorongan belajar.³⁶

Sedangkan menurut Wina Sanjaya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. diantaranya ialah:

³⁶ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 265-266.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

1. Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
2. Sesuai materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

a. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

- b. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

- c. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

- d. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- e. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-

sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.³⁷

Peran guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan jengairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan memeberikan dorongan *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa ada banyak cara yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Di antara cara-cara tersebut ada beberapa cara yang mengandung unsure hubungan interpersonal guru dengan siswa. Guru yang mampu meningkatkan motivasi belajar mengandung unsur hubungan interpersonal, berarti guru tersebut telah menjalin hubungan interpersonal silaturahmi yang efektif dengan siswanya, baik dilakukan dengan bertemu secara langsung maupun dengan teknologi komunikasi.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 28-30.

5. Hambatan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab biasanya bermacam-macam.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seperti penjelasan dari Sardiman bahwasanya seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, intrinsik, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal, kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis.³⁸ Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang itu diperlukan motivasi yang tepat.

Kalau kebutuhan itu terpenuhi, telah terpuaskan, maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru. Hal ini menunjukkan bahwa

³⁸ Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 78

kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkannya dan kebutuhan pada saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

Sedangkan menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern terdiri dari :³⁹

a. Faktor Jasmani

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses berlatih seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya.

2) Cacat Tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Misalnya: buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh.

b. Faktor Psikologis

Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kemudian faktor ekstern yaitu :

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan

siswa dalam masyarakat. misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa proses berlatih dan hasil berlatih dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar). Faktor intern dibagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern dibagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

6. Dampak Peningkatan Motivasi Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan ataupun penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya adanya motivasi dalam diri siswa dapat memberikan dampak yang baik pula. Jika dikaitkan dengan belajar maka dampak yang terjadi pasti juga berkaitan dengan proses belajar maupun prestasi siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Rujukan pada penelitian ini adalah skripsi Soraya Dwi Kartika seorang mahasiswi universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 dengan judul “Peran Guru dalam Memotiasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

Dan hasil penelitian yang diperoleh adalah peranan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sisiwa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas adalah keterampilan guru membuka pelajaran,

penggunaan variasi metode dan teknik pembelajaran, kualitas variasi stimulus, keterampilan bertanya, penggunaan media, atau alat bantu pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan penumbuhan motivasi belajar maupun minat siswa itu sendiri di dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Pemikiran

Telah dijelaskan sebelumnya, peran guru dalam memotivasi belajar siswa merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perlu dikemukakan alur pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variable yang terdapat didalamnya.

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bentuk dari segenap cara guru untuk membimbing siswa menggunakan beberapa strategi dan pendekatan agar motivasi siswa terhadap belajar semakin meningkat. Strategi guru dalam membimbing siswa bermacam-macam, dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Meningkatnya motivasi siswa terhadap pelajaran terlihat dari semangat dan kebahagiaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Selain semangat dan kebahagiaan, meningkatnya nilai dan hasil

belajar siswa dapat juga dikatakan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari fakta empirik penelitian yang pernah dilakukan oleh Soraya Dwi Kartika seorang mahasiswi universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan penumbuhan motivasi belajar maupun minat siswa itu sendiri di dalam proses pembelajaran. Motivasi tersebut berupa kompetisi, pemberian ulangan, pemberian hadiah, pujian dan pemberitahuan tujuan belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah pengamatan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung. Peran guru yang akan diamati oleh peneliti disini adalah cara guru membimbing siswa pada saat proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan tiga teknik ini diharapkan peneliti dapat mengungkap fakta dari fokus penelitian. Dan analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis milik Milles dan Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Analisis ini digunakan agar pembahasan fokus penelitian dapat disajikan dengan tepat dan akurat. Kesimpulan dari penelitian ini akan diperoleh data yang menggambarkan fakta cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung.